

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS V DI SEKOLAH DASAR

Karan Bagas Adrian

Universitas Pendidikan Indonesia

karanbagas4@upi.edu

Ali Ismail

Universitas Pendidikan Indonesia

ali_ismail@upi.edu

Aah Ahmad Syahid

Universitas Pendidikan Indonesia

syahid@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan permasalahan adanya siswa yang mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran IPA. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya penilaian harian yang dicapai oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Desain penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gununglarang 3 Kabupaten Majalengka, berjumlah 4 orang yang berkesulitan belajar IPA, guru kelas, dan orang tua siswa. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai hambatan belajar yang dirasakan oleh siswa. Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan lainnya adalah dokumentasi. Dokumentasi berupa nilai penilaian harian siswa. Dengan analisis penelitian data Interactive Analysis Model. Hasil pada penelitian ini menunjukkan adanya kesulitan belajar yang dialami siswa. Kesulitan belajar diantaranya adalah dalam memahami penjelasan dan kesulitan memahami materi. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pembelajaran yang tidak diperhatikan, antusias belajar rendah dan kurangnya konsentrasi siswa. Faktor eksternal diantaranya kurangnya perhatian orang tua, penyajian materi yang monoton, dan sarana prasarana pembelajaran yang belum memadai.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam, Sekolah Dasar

Abstract

This study was motivated by the findings of the problem of students experiencing learning difficulties in science learning. This is evidenced by the low daily assessment achieved by students. This study aims to determine the factors that influence learning difficulties experienced by students. The research design in this study is descriptive qualitative. The subjects involved in this study were 4 fifth grade students of SDN Gununglarang 3, Majalengka Regency who had difficulty learning science, class teachers, and parents of students. In this study, the data collection technique used interview techniques to obtain information about learning obstacles felt by students. Other data collection techniques used were documentation. Documentation in the form of students' daily assessment scores. With the analysis of Interactive Analysis Model data research. The results of this study indicate learning difficulties experienced by students. Learning difficulties include understanding explanations and difficulty understanding the material. This is caused by several factors, namely internal and external factors. Internal factors include learning that is not paid attention to, low enthusiasm for learning and lack of student concentration. External factors include

lack of parental attention, monotonous presentation of material, and inadequate learning facilities and infrastructure.

Keywords: Learning Difficulties, Natural Sciences, Elementary School



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya penyadaran seseorang sebelum kegiatan pendidikan dilaksanakan melalui kegiatan perencanaan yang matang dan sistematis serta penggunaan prosedur, mekanisme, dan bahan pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan langkah-langkah yang diambil. Upaya dalam proses pendidikan didorong oleh setiap individu yang mampu bertanggung jawab atas waktu dan konstruksi emosional yang dilakukan oleh siswa. Pendidikan ini memungkinkan siswa untuk meningkatkan keterampilan sikap dan perilaku mereka. Oleh karena itu pendidikan menjadi kunci utama keberhasilan dan kemajuan suatu negara dan untuk dapat menghasilkan atau mencetak generasi emas bangsa yang lebih baik karena sangat penting bagi pendidikan.

Pembelajaran umumnya dilakukan untuk membuat yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, dan yang tadinya tidak mampu menjadi mampu hal tersebut terjadi karena adanya pengaruh dari proses pembelajaran yang dimana guru bertugas membimbing, dan mengarahkan serta mengembangkan potensi dan kompetensi yang ada pada siswa, peran guru disini merupakan seorang pendidik yang membantu dalam membangun kemampuan yang dimiliki oleh siswa serta mendukung usaha yang sudah dilakukan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan pada salah satu penelitian menyatakan bahwa dengan melalui pendidikan seseorang akan mengalami proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu.¹

Kegiatan pembelajaran tidak hanya dapat dilaksanakan ditempat pada umumnya yaitu disekolah, kegiatan pembelajaran sebenarnya dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja seperti di lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga atau lingkungan yang berada disekitar kita, atau bisa disebut dengan pendidikan informal, proses belajar dapat dilakukan melalui media apapun yang selama itu memberikan informasi dan dampak yang bermanfaat. Sesuai dengan pembahasan dalam sebuah penelitian mengungkapkan bahwa terdapat sumber belajar yang dapat dijadikan sebagai bahan belajar yang berada di luar lingkungan sekolah, seperti: kegiatan di masjid atau kegiatan organisasi sosial lainnya. Ada pepatah yang mengatakan bahwa “Pengalaman adalah guru terbaik” pembelajaran juga dapat kita peroleh dari proses yang pernah

¹ Nahdatul Hazmi, “Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran,” *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 2, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.734>.

kita alami, seperti mengalami kejadian yang tidak diinginkan, sebenarnya dalam kejadian tersebut terdapat sebuah pembelajaran yaitu mendapat pengetahuan berupa upaya bagaimana agar kejadian tersebut tidak terjadi lagi, tidak hanya itu sebagai yang mengalaminya itu juga dapat dijadikan sebagai pengetahuan bagi orang lain sehingga informasi tersebut dapat menjadi pengetahuan yang bermanfaat.

Pendidikan formal yang pertama adalah sekolah dasar atau jenjang yang paling utama dalam pendidikan formal sebelum ke sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Dalam kegiatan sekolah pemerintah telah menyiapkan indikator dan tujuan yang menjadi keberhasilan dalam pembelajaran seperti kompetensi dasar, kompetensi ini mencakup materi materi yang berasal dari mata pembelajaran, tentunya dalam sebuah proses tidak selalu berjalan mulus, salah satunya dalam proses pembelajaran sering terjadi siswa yang mengalami kesulitan yang dimana kesulitan tersebut akan mengganggu dan dalam mencapai tujuan dalam pembelajaranpun akan terhambat, khususnya dalam pembelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Melalui pembelajaran IPA ini, siswa dapat memahami berbagai aspek kehidupan di alam semesta. Materi yang dipelajari mencakup berbagai gejala alam, baik yang berupa peristiwa maupun fakta, sehingga manusia dapat memahami fenomena alam yang terjadi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan.²

Pembelajaran IPA adalah gabungan berbagai jenis pengetahuan dan proses. Pada pembelajaran IPA, terdapat proses ilmiah dalam cara berpikir dan bertindak untuk menyikapi fenomena alam guna mendapatkan hasil. Hasil dari pembelajaran IPA mencakup pengetahuan yang faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif.

Kesulitan belajar dalam IPA dapat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kemampuan kognitif dan gaya belajar siswa. Beberapa siswa mungkin kesulitan memahami konsep ilmiah karena tidak memiliki dasar yang kuat atau karena cara penyampaian materi yang tidak sesuai dengan cara belajar mereka. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan belajar, dukungan orang tua, dan interaksi sosial juga berkontribusi terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa. Kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran IPA sering kali berkaitan dengan ketidakmampuan mereka untuk memahami konsep-konsep dasar. Banyak siswa yang merasa bingung saat menghadapi materi yang lebih kompleks karena kurangnya pemahaman terhadap topik yang lebih sederhana. Hal ini berpotensi menurunkan kepercayaan diri mereka, sehingga mereka merasa tidak mampu bersaing dengan teman-teman yang lebih cepat memahami materi. Selain itu, tekanan untuk mencapai nilai yang baik dapat menyebabkan stres yang lebih besar bagi

² Ai Nina Tania, Din Azwar Uswatun, dan Astri Sutisnawati, "Pengaruh Media Lagu terhadap Kemampuan Kognitif Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 4, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.946>.

siswa, yang akhirnya memperburuk masalah pembelajaran mereka. Situasi ini sering kali membuat siswa enggan untuk bertanya atau meminta bantuan ketika mereka mengalami kesulitan.

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran IPA adalah penggunaan metode yang monoton. Banyak guru masih mengandalkan ceramah sebagai metode utama dalam mengajarkan IPA, yang dapat membuat siswa merasa bosan dan tidak terlibat dalam proses belajar.³ Kurangnya pemahaman dasar, di mana banyak siswa tidak memiliki landasan yang kuat dalam konsep-konsep dasar IPA, sehingga kesulitan saat berhadapan dengan materi yang lebih kompleks. Selain itu, metode pengajaran yang kurang efektif dapat menyebabkan siswa kehilangan minat, pendekatan yang lebih teoritis tanpa praktik sering kali mengurangi motivasi mereka. Minimnya pengalaman praktis juga menjadi masalah, karena siswa yang tidak terlibat dalam eksperimen cenderung kesulitan mengaitkan teori dengan aplikasi nyata.⁴ Keterbatasan sumber daya di sekolah, seperti alat peraga yang tidak memadai, turut berkontribusi pada kesulitan belajar siswa. Di samping itu, perbedaan gaya belajar di antara siswa membuat metode yang tidak bervariasi menjadi kurang efektif.

Motivasi dan minat yang rendah juga menjadi penghalang, karena siswa yang tidak tertarik pada pelajaran IPA cenderung tidak berusaha maksimal. Keterbatasan waktu untuk eksplorasi materi yang lebih mendalam akibat jadwal yang padat juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Selain itu, dukungan orang tua yang minim dapat menghambat proses belajar siswa di rumah. Kurangnya keterampilan berpikir kritis di kalangan siswa menjadi tantangan tersendiri dalam memahami konsep-konsep ilmiah.⁵ Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapat dukungan emosional dan akademis dari orang tua cenderung memiliki prestasi yang lebih baik.⁶ Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua perlu ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPA, diperlukan analisis yang mendalam terhadap faktor-faktor penyebabnya. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah melakukan penelitian berbasis kelas untuk mengidentifikasi masalah secara langsung. Melalui pendekatan ini, guru dapat melakukan observasi terhadap proses pembelajaran dan interaksi siswa dengan materi. Pengumpulan data yang berfokus pada pengalaman siswa dalam

³ Reny Eka Susanti Evi, "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Learning Cycle 6f-Problem Posing Terhadap Motivasi Belajar Pada Materi Hidrolisis Garam," *Prosiding: Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwang* 1, no. 1 (2019).

⁴ Nur Rahmah dan Nur Afifa, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam," *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 7, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i3.1264>.

⁵ Rahmah dan Afifa.

⁶ Desy Rosmalinda dan Zukyanty Marni, "Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Unggul," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019).

pembelajaran IPA akan memberikan wawasan berharga bagi guru untuk memahami kesulitan yang dihadapi siswa dan mencari solusi yang tepat. Penelitian ini juga dapat mencakup wawancara dengan siswa dan orang tua untuk mendapatkan pandangan yang lebih luas mengenai tantangan yang mereka hadapi di rumah dan di sekolah.

Dengan menganalisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPA, diharapkan dapat ditemukan langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang masalah yang dihadapi siswa serta rekomendasi untuk perbaikan yang berkelanjutan.

Akhirnya, penting untuk menekankan bahwa solusi terhadap kesulitan belajar siswa tidak hanya menguntungkan bagi siswa itu sendiri, tetapi juga bagi pengembangan pendidikan di Indonesia secara keseluruhan. Dengan pendekatan yang tepat, kita dapat menciptakan generasi yang lebih memahami dan menghargai ilmu pengetahuan, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kemajuan masyarakat.⁷

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian *kualitatif*, dengan menggunakan desain studi kasus. Studi kasus menurut *Creswell* adalah sebuah desain studi untuk mengembangkan analisis kasus.⁸ Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Gununglarang pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah siswa, guru, dan orang tua siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar nilai ulangan harian IPA untuk sampel empat siswa yang mengalami kesulitan belajar IPA, dan dokumen gambar hasil observasi selama kegiatan belajar mengajar dikelas berlangsung. Kemudian analisis data *kualitatif* dilakukan dengan model interaktif yang terdiri dari empat hal yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kondisi Kesehatan Siswa Terhadap Kemampuan Belajar IPA di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil wawancara kepada empat siswa, mereka menyatakan bahwa tidak mengalami masalah kesehatan yang mengganggu pembelajaran IPA. Guru juga mengatakan bahwa tidak ada siswa yang memiliki masalah kesehatan yang signifikan. Pada kasus ini, meskipun tidak ada siswa yang sering absen atau menunjukkan tanda-tanda kelelahan yang konsisten, penting untuk mempertimbangkan bahwa gangguan kesehatan ringan yang terjadi

⁷ Abdul Muis et al., "Arah Baru Perencanaan Pendidikan dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pendidikan" 4, no. 1 (2021).

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2022.

sesekali tetap dapat mengganggu konsentrasi siswa. Meskipun siswa tidak absen, gangguan kesehatan ringan, seperti pilek atau sakit kepala, dapat memengaruhi daya konsentrasi mereka, yang pada gilirannya menghambat pemahaman terhadap materi pelajaran yang kompleks, seperti konsep-konsep dalam IPA.⁹

Meskipun siswa dalam keadaan sehat, motivasi yang rendah atau lingkungan belajar yang kurang mendukung dapat memperburuk dampak kondisi kesehatan terhadap kemampuan belajar mereka.¹⁰ Secara keseluruhan, meskipun siswa di kelas ini tidak mengalami masalah kesehatan yang serius, penting untuk memperhatikan faktor-faktor lain seperti motivasi, konsentrasi, dan lingkungan belajar.

Dampak Cacat Tubuh terhadap Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran IPA

Cacat tubuh atau disabilitas fisik dapat mempengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, termasuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang sering melibatkan aktivitas fisik, eksperimen, dan observasi langsung. Namun, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat tidak memiliki masalah fisik yang signifikan yang memengaruhi pembelajaran mereka. Hal ini juga diperkuat oleh laporan guru yang menyatakan bahwa tidak ada masalah fisik yang ditemukan pada siswa, serta konfirmasi dari orang tua bahwa anak-anak mereka tidak memiliki cacat tubuh atau masalah fisik yang mengganggu kegiatan belajar.

Siswa dengan cacat tubuh atau gangguan fisik yang serius memang cenderung mengalami kesulitan dalam berpartisipasi dalam pembelajaran IPA, terutama dalam kegiatan praktikum atau eksperimen yang membutuhkan keterampilan motorik halus dan kasar. Dalam kasus tersebut, siswa membutuhkan penyesuaian dalam metode pengajaran atau alat bantu untuk memastikan mereka dapat berpartisipasi dengan baik dalam proses pembelajaran.¹¹

Hubungan antara Tingkat Intelegensi Siswa dengan Kesulitan Belajar dalam Mata Pelajaran IPA

Tingkat intelegensi siswa berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mereka memahami materi, termasuk pelajaran IPA. Siswa dengan intelegensi tinggi, seperti Siswa 1, cenderung lebih mudah memahami konsep IPA dibandingkan siswa lain seperti Siswa 2 dan Siswa 4, yang mengalami kesulitan akibat keterbatasan kognitif. Penelitian menunjukkan siswa

⁹ Marisa Amaliyah, "Analisis Kesulitan Belajar dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Negeri 4 Singaraja," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)* 4, no. April (2021).

¹⁰ Siwi Utamingtyas, Subaryana Subaryana, dan Erina Nur Endah Puspitawati, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 8, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v8i2.4157>.

¹¹ F Wahyu, M Rini, dan N Yuli, "Dampak Cacat Tubuh terhadap Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Inklusif* 9, no. 1 (2020).

berintelegensi tinggi dapat menyerap informasi kompleks dengan cepat.¹² Sedangkan siswa dengan kesulitan belajar sering terhambat dalam memahami konsep abstrak.¹³

Selain intelegensi, faktor eksternal seperti strategi pengajaran dan lingkungan belajar juga memengaruhi pemahaman siswa. Metode pengajaran yang efektif dan lingkungan yang mendukung dapat membantu siswa, termasuk mereka yang memiliki intelegensi rendah, untuk mengatasi kendala dalam belajar IPA. Pendekatan personal dan inovatif terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang sulit.

Peran Minat Belajar Siswa dalam Meningkatkan Pemahaman Materi IPA di Sekolah Dasar

Minat belajar siswa merupakan faktor penting yang memengaruhi pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, termasuk IPA. Beberapa siswa, seperti Siswa 2 dan Siswa 3, menunjukkan minat rendah terhadap IPA, lebih tertarik pada pelajaran lain, atau mudah bosan, yang menghambat pemahaman mereka.¹⁴ Minat belajar yang tinggi mendorong siswa untuk lebih aktif dan mudah memahami materi, sedangkan minat rendah menyebabkan kurangnya motivasi dan perhatian.¹⁵

Guru memiliki peran kunci dalam meningkatkan minat belajar melalui pembelajaran yang menarik, seperti eksperimen praktis, yang dapat membuat siswa lebih terlibat dan antusias terhadap IPA.¹⁶ Selain itu, dukungan orang tua juga berkontribusi dalam menumbuhkan minat belajar anak di rumah, memperkuat motivasi mereka terhadap pembelajaran di sekolah.¹⁷

Pengaruh Emosi Siswa terhadap Kesulitan Pembelajaran IPA

Emosi siswa, seperti kecemasan, kebingungan, atau kurang semangat, berperan penting dalam proses pembelajaran, termasuk IPA. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak mengalami kecemasan signifikan, meskipun beberapa melaporkan kebingungan atau kurang semangat yang dapat memengaruhi keterlibatan mereka.¹⁸ Emosi negatif, meskipun ringan, dapat mengganggu konsentrasi dan pemahaman materi, terutama jika siswa merasa materi sulit atau terbebani ekspektasi tinggi.¹⁹

¹² H. Sulaiman, L Hafizah, dan A Lestari, "Penyesuaian Metode Pembelajaran untuk Siswa dengan Cacat Tubuh di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Inklusif* 14, no. 2 (2022).

¹³ A Hidayat dan R Dewi, "The impact of environmental noise on student learning performance in science education," *Jurnal Pendidikan Sains* 23, no. 1 (2021).

¹⁴ D Wibowo, "Minat belajar dan dampaknya terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di sekolah dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2020).

¹⁵ L Sari, "Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 16, no. 4 (2021).

¹⁶ A Putra dan I Ramadhan, "The role of experimental learning in enhancing student engagement and understanding of science," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi* 12, no. 1 (2022).

¹⁷ S Nugroho dan R Sari, "Peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar," *Jurnal Pendidikan Keluarga* 14, no. 1 (2023).

¹⁸ C Anderson, "The role of emotions in student learning: How anxiety affects cognitive performance," *Journal of Educational Psychology* 112, no. 4 (2020).

¹⁹ L Sari dan A Pratama, "The impact of student anxiety on academic performance in elementary school: A case study on science learning," *Jurnal Pendidikan dan Psikologi* 15, no. 2 (2022).

Lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa aman untuk bertanya dan bereksperimen tanpa takut salah, terbukti dapat meningkatkan kepercayaan diri dan pemahaman mereka. Pendekatan pengajaran interaktif, seperti eksperimen atau proyek, juga efektif untuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan keterlibatan. Selain itu, dukungan emosional dari orang tua dapat membantu siswa mengatasi kebingungan, meningkatkan motivasi, dan mengurangi stres yang mungkin terkait dengan pembelajaran.

Bakat Terhadap Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Bakat atau kemampuan khusus dalam bidang tertentu, seperti IPA, dapat memengaruhi pembelajaran siswa. Bakat sering kali terkait dengan minat, motivasi, dan kemampuan kognitif. Meskipun bakat di bidang IPA tidak selalu teridentifikasi secara langsung, pendekatan pembelajaran berbasis eksperimen dapat membantu meningkatkan minat dan pemahaman siswa.²⁰ Bahkan tanpa bakat alami, keterlibatan aktif dalam eksplorasi dan pengalaman praktis dapat mengembangkan potensi siswa.²¹

Dukungan lingkungan, termasuk dari orang tua, berperan penting dalam menumbuhkan bakat anak. Orang tua yang mendorong eksplorasi berbagai bidang, termasuk IPA, dapat membantu anak merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar. Dengan metode pengajaran yang kontekstual dan pengalaman praktis, bakat siswa yang tersembunyi dapat berkembang lebih optimal.²²

Kesiapan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran IPA

Kesiapan siswa dalam belajar IPA sangat dipengaruhi oleh motivasi, minat, dan faktor eksternal seperti lingkungan rumah. Sebagian besar siswa merasa lebih tertarik dan siap mengikuti pembelajaran ketika materi disampaikan melalui eksperimen interaktif, seperti Siswa 2, Siswa 3, dan Siswa 4. Namun, beberapa siswa, seperti Siswa 1, menunjukkan rendahnya motivasi untuk belajar IPA, sehingga membutuhkan pendekatan yang lebih intensif dan personal.²³

Pendekatan berbasis eksperimen dan visualisasi terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak IPA dengan menghubungkannya ke pengalaman langsung.²⁴ Meskipun demikian, perbedaan kesiapan antar siswa menuntut guru untuk menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif. Lingkungan rumah yang kondusif juga memainkan peran penting. Gangguan seperti suasana rumah yang bising atau kurangnya

²⁰ D Pratiwi dan A Putra, "The impact of experiential learning on students' interest and achievement in science education," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi* 13, no. 2 (2022).

²¹ A Rahmawati dan R Suryani, "Developing talent in elementary school students through active learning in science education.," *Journal of Educational Psychology* 14, no. 1 (2023).

²² A Prasetyo dan N Hidayati, "Parental support and its influence on student talent development in science education," *Journal of Family and Education* 16, no. 1 (2023).

²³ D Wibowo dan L Sari, "Motivation and its impact on students' readiness to learn science in elementary school," *Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2021).

²⁴ Putra dan Ramadhan, "The role of experimental learning in enhancing student engagement and understanding of science."

keterlibatan orang tua dapat memengaruhi konsentrasi siswa. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di rumah dan sekolah, siswa dapat lebih fokus dan siap menerima materi IPA.²⁵

Cara Mendidik Orang Tua terhadap Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA

Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran IPA memiliki pengaruh besar terhadap kesiapan dan prestasi siswa, meskipun tingkat dukungan yang diberikan berbeda-beda. Variasi ini dipengaruhi oleh waktu, kesibukan, dan cara orang tua memberikan dukungan.²⁶

Kesibukan orang tua memang menjadi tantangan dalam mendampingi pembelajaran anak. Namun, penelitian menunjukkan bahwa meski dukungan langsung terbatas, orang tua yang menciptakan lingkungan kondusif dan membangun kebiasaan belajar tetap mampu memotivasi anak untuk belajar IPA. Untuk itu, sekolah dapat berperan aktif dalam merancang strategi keterlibatan orang tua secara efektif, meski dengan keterbatasan waktu mereka. Dukungan ini, bersama dengan lingkungan belajar yang tenang di rumah, akan meningkatkan kesiapan dan fokus siswa dalam menghadapi pembelajaran IPA.

Hubungan antara Interaksi Anak dan Orang Tua dalam Pembelajaran IPA

Interaksi antara anak dan orang tua memainkan peran penting dalam motivasi dan kesiapan siswa untuk belajar, termasuk dalam mata pelajaran IPA. Hubungan siswa dengan orang tua dalam penelitian ini menunjukkan variasi tingkat keterlibatan. Meskipun hubungan orang tua dan anak secara umum baik, kurangnya fokus pada pelajaran IPA dapat menyebabkan siswa kehilangan kesempatan untuk mendapatkan bimbingan yang lebih mendalam. Hal ini menunjukkan pentingnya keterlibatan orang tua yang lebih aktif dan konsisten dalam mendukung pembelajaran anak, terutama dalam pelajaran yang menantang seperti IPA.²⁷

Suasana Rumah terhadap Kesulitan Siswa dalam pembelajaran IPA

Suasana rumah yang kondusif memainkan peran penting dalam mendukung konsentrasi siswa, terutama untuk mata pelajaran yang menuntut pemahaman tinggi seperti IPA. Orang tua siswa menyadari tantangan ini tetapi sering kali terbatas dalam upaya mereka menciptakan suasana rumah yang lebih mendukung. Gangguan dari lingkungan keluarga maupun eksternal dapat menghambat proses belajar, terutama jika siswa tidak memiliki ruang khusus yang tenang untuk belajar.²⁸

²⁵ R. Suryani dan A Nugroho, "Parental engagement and student performance in science education: An exploration of challenges and strategies.," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 17, no. 4 (2023).

²⁶ A Nugroho dan D Prasetyo, "Parental involvement and its effect on student motivation and academic achievement in science education," *Jurnal Pendidikan Dasar* 15, no. 3 (2022).

²⁷ Suryani dan Nugroho, "Parental engagement and student performance in science education: An exploration of challenges and strategies."

²⁸ A Putra dan I Ramadhan, "Environmental factors affecting learning: Noise and distractions in students' study habits," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi* 14, no. 3 (2023).

Menciptakan lingkungan rumah yang kondusif sangat penting untuk mendukung pembelajaran siswa. Suasana yang tenang dan minim gangguan dapat membantu siswa memusatkan perhatian mereka pada pelajaran. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan orang tua untuk bekerja sama memastikan bahwa siswa memiliki kondisi belajar yang optimal, baik di rumah maupun di sekolah. Dengan dukungan dari kedua pihak, siswa diharapkan dapat lebih fokus dan mampu memahami materi pelajaran IPA secara lebih efektif.

Dampak Faktor Ekonomi Keluarga terhadap Kesulitan Belajar IPA pada Siswa Sekolah Dasar

Faktor ekonomi keluarga memiliki pengaruh signifikan dalam mendukung pembelajaran siswa, khususnya untuk mata pelajaran IPA yang memerlukan alat dan bahan praktikum. Berdasarkan temuan, terdapat perbedaan akses terhadap fasilitas pembelajaran di antara siswa satu dan siswa lainnya. Perbedaan ini mencerminkan dampak kondisi ekonomi keluarga terhadap ketersediaan sumber daya pembelajaran. Siswa dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi sering mengalami kesulitan dalam mengakses alat praktikum, yang memengaruhi pemahaman mereka terhadap konsep IPA.²⁹

Secara keseluruhan, dampak ekonomi terhadap pembelajaran IPA tidak hanya terkait dengan ketersediaan alat dan bahan, tetapi juga dengan tingkat keterlibatan orang tua. Siswa dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi mungkin menghadapi hambatan dalam mengakses fasilitas, tetapi dukungan emosional dan motivasi yang kuat dari orang tua tetap berperan penting dalam membantu mereka mengatasi tantangan pembelajaran. Dengan demikian, upaya kolaboratif antara sekolah dan orang tua diperlukan untuk memastikan semua siswa dapat belajar secara optimal, terlepas dari latar belakang ekonomi mereka.

Peran Hubungan Pertemanan dan Sosialisasi Siswa dalam Menghadapi Tantangan Belajar IPA di Sekolah

Hubungan pertemanan dan sosialisasi antar siswa dapat memberikan dampak besar terhadap proses belajar mereka, baik positif maupun negatif. Hubungan pertemanan yang tidak terkelola dengan baik dapat menghambat konsentrasi siswa, terutama pada mata pelajaran seperti IPA yang membutuhkan pemahaman konsep abstrak dan perhatian penuh selama praktikum. Interaksi sosial yang intens tanpa kontrol waktu yang jelas dapat mengganggu fokus siswa selama pembelajaran.³⁰

Meskipun pertemanan memberikan manfaat seperti dukungan emosional dan rasa kebersamaan, dampak negatif muncul ketika siswa lebih fokus pada interaksi sosial daripada

²⁹ A Purwanto, M Iskandar, dan I Nurul, "The impact of family economic status on students' access to science learning resources in elementary schools," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 19, no. 1 (2022).

³⁰ R Kartika dan T Mulyana, "The impact of peer relationships on student concentration in classroom learning," *Jurnal Pendidikan dan Psikologi* 18, no. 2 (2021).

belajar. Hubungan pertemanan yang baik dapat memberikan manfaat emosional, tetapi ketika tidak terkelola dengan baik, dapat menghambat proses belajar siswa. Dalam hal ini, peran guru dan orang tua sangat penting untuk membantu siswa mengatur waktu belajar dan sosialisasi, sehingga siswa dapat mencapai keseimbangan yang mendukung keberhasilan akademik mereka, terutama dalam pelajaran IPA.

Lingkungan Sekolah yang Mendukung atau Menghambat Proses Belajar IPA pada Siswa Sekolah Dasar

Lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran siswa, termasuk dalam pelajaran IPA. Meskipun lingkungan sekolah mendukung secara sosial, keberhasilan pembelajaran IPA juga bergantung pada beberapa faktor lainnya, seperti ketersediaan alat dan prasarana yang memadai, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung anak-anak mereka. Suasana sosial yang nyaman perlu dilengkapi dengan fasilitas praktikum dan perhatian orang tua untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan mendalam, sehingga dapat membantu siswa memahami pelajaran IPA secara optimal.³¹

Keadaan Kurikulum Pembelajaran IPA terhadap Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan temuan dari siswa-siswa kesulitan yang serupa dalam memahami pelajaran IPA menunjukkan bahwa kurikulum yang kaku dan tidak relevan dengan kondisi siswa dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.³² Orang tua siswa juga mengonfirmasi kesulitan anak-anak mereka dalam memahami materi IPA, menunjukkan adanya kesenjangan antara materi yang diajarkan di kelas dan kemampuan siswa. Maka dari itu, pentingnya kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan metode pengajaran yang dinamis untuk memudahkan pemahaman materi. Meskipun kurikulum telah disusun dengan baik, kesulitan ini menunjukkan kurangnya implementasi yang memperhatikan karakteristik siswa. Penyesuaian kurikulum yang melibatkan eksperimen dan aplikasi dunia nyata diperlukan untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa.

Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran yang Memengaruhi Efektivitas Pembelajaran IPA

Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah sangat penting untuk mendukung pembelajaran, terutama dalam IPA yang memerlukan alat untuk eksperimen. Meskipun semua siswa merasa fasilitas yang ada cukup membantu, hasil menunjukkan bahwa beberapa fasilitas belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pembelajaran. Hal ini menggarisbawahi pentingnya fasilitas yang memadai dalam mendukung pembelajaran berbasis eksperimen. Kelengkapan

³¹ H Sulistyono dan A Firdaus, "The influence of school environment and facilities on science learning outcomes in elementary schools," *Jurnal Pendidikan Dasar* 19, no. 2 (2020).

³² R Wijaya dan H Rosyadi, "Curriculum constraints in primary school science education and their effect on learning outcomes," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 20, no. 1 (2022).

fasilitas berpengaruh pada pemahaman siswa. Secara keseluruhan, meskipun fasilitas di sekolah sudah cukup mendukung, masih terdapat kekurangan alat percobaan dan fasilitas lainnya yang perlu diperbaiki. Peningkatan ketersediaan fasilitas dapat meningkatkan pemahaman siswa dan mendorong keterlibatan mereka dalam pembelajaran yang lebih praktis.³³

Pengaruh Waktu Belajar di Sekolah terhadap Hasil Pembelajaran IPA pada Siswa

Waktu yang tersedia untuk pembelajaran IPA di sekolah dianggap cukup oleh seluruh siswa (Siswa 1, Siswa 2, Siswa 3, dan Siswa 4), meskipun beberapa siswa merasa membutuhkan waktu tambahan untuk memahami konsep-konsep tertentu. Meskipun waktu yang dialokasikan terkesan memadai, pemahaman materi yang lebih mendalam dan eksplorasi praktis memerlukan waktu tambahan. Guru juga menyatakan bahwa waktu yang ada sudah cukup, namun tantangan muncul bagi siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami topik kompleks. Beberapa siswa memerlukan pendekatan lebih intensif atau waktu tambahan untuk benar-benar memahami materi, terutama dalam IPA yang melibatkan eksperimen dan aplikasi praktis. Walaupun waktu yang ada di sekolah cukup, pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan adaptif diperlukan untuk memberikan kesempatan bagi siswa yang membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami materi secara optimal.³⁴

Metode Pembelajaran yang Digunakan oleh Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPA

Metode pengajaran yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran IPA, terutama dalam mengatasi kesulitan siswa dengan konsep abstrak dan eksperimen praktis. Berdasarkan temuan, cara mengajar guru baik, namun kadang membosankan, menandakan bahwa metode ceramah yang dominan tidak selalu menarik. Guru menggunakan metode ceramah dan praktik. Ceramah bermanfaat untuk menyampaikan teori dasar, tetapi jika terlalu dominan, bisa membuat siswa bosan. Metode praktik seperti eksperimen memungkinkan siswa mengaitkan teori dengan aplikasi nyata, meningkatkan pemahaman.³⁵

Siswa juga menunjukkan bahwa mereka ingin lebih banyak percakapan dalam pembelajaran untuk mendalami materi karena diskusi aktif antara guru dan siswa dapat membantu memperjelas konsep sulit dalam IPA. Orang tua mengakui efektivitas pengajaran guru, meskipun beberapa anak merasa kurang tertarik atau kesulitan memahami materi IPA. Ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih bervariasi, seperti penggunaan teknologi atau eksperimen menarik, untuk menjaga perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman mereka.

³³ S Iswanto dan E Rahmawati, "The role of science laboratory facilities in enhancing elementary school students' understanding of science concepts.," *Jurnal Pendidikan Sains* 18, no. 2 (2022).

³⁴ R Santosa dan D Prasetyo, "The impact of time constraints on the teaching of science in elementary school education," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 19, no. 1 (2021).

³⁵ A Wibowo dan E Hartati, "Inquiry-based learning in science education: improving student engagement and achievement," *Jurnal Pendidikan Dasar* 18, no. 3 (2020).

Pengaruh Suasana Kelas terhadap Proses Pembelajaran IPA dengan Guru

Suasana kelas sangat berpengaruh pada pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran IPA yang membutuhkan konsentrasi dan interaksi aktif. Berdasarkan temuan, beberapa siswa merasa terganggu oleh gangguan di kelas oleh teman-temannya, yang menghambat konsentrasi mereka dan berdampak pada pemahaman materi. Lingkungan kelas yang kondusif dan minim gangguan sangat penting untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA.³⁶

Adapun beberapa siswa yang merasa nyaman dengan suasana kelas, namun minatnya terhadap IPA tetap rendah. Ini menunjukkan bahwa kenyamanan fisik atau sosial tidak selalu menjamin ketertarikan siswa terhadap pelajaran. Suasana kelas yang nyaman perlu disertai dengan metode pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan motivasi siswa. Keterlibatan aktif guru juga dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif sangat penting untuk mengurangi gangguan dan meningkatkan fokus siswa. Orang tua juga mencatat pengaruh suasana kelas terhadap kenyamanan dan perhatian anak mereka. Meskipun beberapa anak merasa nyaman, mereka tetap kurang tertarik pada IPA atau sering tidak fokus. Hubungan positif antara guru dan siswa dapat memperbaiki fokus dan motivasi siswa meskipun ada gangguan eksternal.

Dampak Kondisi Lingkungan Masyarakat terhadap Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA

Lingkungan masyarakat yang bising dapat secara signifikan memengaruhi konsentrasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA. Sebagian besar siswa melaporkan bahwa kebisingan dari lingkungan rumah, seperti suara kendaraan atau keramaian sekitar, mengganggu fokus belajar mereka. Misalnya, Siswa 1 terganggu oleh suara dari luar rumah, dan Siswa 2 menyebutkan kebisingan dari jalan raya. Kondisi ini menghambat konsentrasi siswa dalam memahami pelajaran, terutama yang memerlukan perhatian tinggi seperti IPA.

Gangguan ini juga dirasakan oleh guru, yang mengungkapkan bahwa faktor kebisingan lingkungan rumah siswa memengaruhi kualitas pembelajaran mereka di sekolah. Meskipun sekolah menciptakan lingkungan belajar kondusif, gangguan eksternal tetap memengaruhi fokus siswa. Kebisingan dari lingkungan fisik dan sosial dapat berdampak negatif pada fokus dan pencapaian akademik siswa.³⁷

Selain itu, kebisingan dapat menciptakan tantangan psikologis bagi siswa, mengurangi kemampuan mereka untuk berkonsentrasi dalam situasi belajar. Untuk membantu siswa beradaptasi, sekolah dapat mengadopsi metode pembelajaran yang menarik dan beragam. Selain

³⁶ A. Hidayat dan Y. Suryani, "The impact of classroom environment on student learning outcomes in science education," *Jurnal Pendidikan Sains* 18, no. 3 (2020).

³⁷ S Nurhayati dan M Setiawati, "Environmental factors affecting student concentration and learning outcomes," *Jurnal Pendidikan Dasar* 22, no. 3 (2020).

menciptakan lingkungan rumah yang tenang, dukungan dari sekolah dan orang tua sangat penting untuk mengatasi dampak negatif kebisingan terhadap pembelajaran siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan terdapat 4 siswa yang mengalami kesulitan belajar dari 16 siswa lainnya yaitu: Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran IPA yaitu siswa kurang memahami materi sehingga siswa tidak menyukai pembelajaran IPA sehingga kesulitan tersebut timbul dari faktor-faktor dalam diri siswa dan lingkungan siswa.

Faktor-faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar IPA, Faktor internal yang timbul dari diri siswa dapat mempengaruhi kesulitan belajar IPA, antara lain kondisi siswa, sikap belajar yang tidak memperhatikan guru, minat siswa yang rendah terhadap IPA dan kurangnya motivasi belajar dan Faktor eksternal yang berasal dari luar siswa dapat mempengaruhi kesulitan belajar IPA, antara lain penyajian materi yang monoton, metode pembelajaran yang monoton, dan penggunaan materi pembelajaran yang kurang maksimal. serta kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa.

Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan membiasakan siswa rajin belajar setiap hari baik disekolah maupun dirumah dengan bimbingan guru dan orang tua, serta penyediaan media pembelajaran yang menarik dapat membantu meningkatkan siswa dalam semangat belajar dan menyukai pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, Marisa. "Analisis Kesulitan Belajar dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Negeri 4 Singaraja." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)* 4, no. April (2021).
- Anderson, C. "The role of emotions in student learning: How anxiety affects cognitive performance." *Journal of Educational Psychology* 112, no. 4 (2020).
- Hazmi, Nahdatul. "Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 2, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.734>.
- Hidayat, A., dan Y. Suryani. "The impact of classroom environment on student learning outcomes in science education." *Jurnal Pendidikan Sains* 18, no. 3 (2020).
- Hidayat, A, dan R Dewi. "The impact of environmental noise on student learning performance in science education." *Jurnal Pendidikan Sains* 23, no. 1 (2021).
- Iswanto, S, dan E Rahmawati. "The role of science laboratory facilities in enhancing elementary school students' understanding of science concepts." *Jurnal Pendidikan Sains* 18, no. 2 (2022).
- Kartika, R, dan T Mulyana. "The impact of peer relationships on student concentration in classroom learning." *Jurnal Pendidikan dan Psikologi* 18, no. 2 (2021).

Karan Bagas Adrian, Ali Ismail, Aah Ahmad Syahid: Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas V di Sekolah Dasar

- Muis, Abdul, Daeng Pawero, Institut Agama, Islam Negeri, dan Iain Manado. "Arah Baru Perencanaan Pendidikan dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pendidikan" 4, no. 1 (2021).
- Nugroho, A, dan D Prasetyo. "Parental involvement and its effect on student motivation and academic achievement in science education." *Jurnal Pendidikan Dasar* 15, no. 3 (2022).
- Nugroho, S, dan R Sari. "Peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan Keluarga* 14, no. 1 (2023).
- Nurhayati, S, dan M Setiawati. "Environmental factors affecting student concentration and learning outcomes." *Jurnal Pendidikan Dasar* 22, no. 3 (2020).
- Prasetyo, A, dan N Hidayati. "Parental support and its influence on student talent development in science education." *Journal of Family and Education* 16, no. 1 (2023).
- Pratiwi, D, dan A Putra. "The impact of experiential learning on students' interest and achievement in science education." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi* 13, no. 2 (2022).
- Purwanto, A, M Iskandar, dan I Nurul. "The impact of family economic status on students' access to science learning resources in elementary schools." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 19, no. 1 (2022).
- Putra, A, dan I Ramadhan. "Environmental factors affecting learning: Noise and distractions in students' study habits." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi* 14, no. 3 (2023).
- . "The role of experimental learning in enhancing student engagement and understanding of science." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi* 12, no. 1 (2022).
- Rahmah, Nur, dan Nur Afifa. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam." *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 7, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i3.1264>.
- Rahmawati, A, dan R Suryani. "Developing talent in elementary school students through active learning in science education." *Journal of Educational Psychology* 14, no. 1 (2023).
- Rosmalinda, Desy, dan Zukyanty Marni. "Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Unggul." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, no. I (2019).
- Santosa, R, dan D Prasetyo. "The impact of time constraints on the teaching of science in elementary school education." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 19, no. 1 (2021).
- Sari, L. "Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 16, no. 4 (2021).
- Sari, L, dan A Pratama. "The impact of student anxiety on academic performance in elementary school: A case study on science learning." *Jurnal Pendidikan dan Psikologi* 15, no. 2 (2022).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2022.
- Sulaiman, H., L Hafizah, dan A Lestari. "Penyesuaian Metode Pembelajaran untuk Siswa dengan Cacat Tubuh di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Inklusif* 14, no. 2 (2022).
- Sulistyo, H, dan A Firdaus. "The influence of school environment and facilities on science learning outcomes in elementary schools." *Jurnal Pendidikan Dasar* 19, no. 2 (2020).
- Suryani, R., dan A Nugroho. "Parental engagement and student performance in science education: An exploration of challenges and strategies." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 17, no. 4 (2023).
- Susanti Evi, Reny Eka. "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Learning Cycle 6f-Problem Posing Terhadap Motivasi Belajar Pada Materi Hidrolisis Garam." *Prosiding: Konferensi*

Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwang 1, no. 1 (2019).

Tania, Ai Nina, Din Azwar Uswatun, dan Astri Sutisnawati. "Pengaruh Media Lagu terhadap Kemampuan Kognitif Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 4, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.946>.

Utamingtyas, Siwi, Subaryana Subaryana, dan Erina Nur Endah Puspitawati. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 8, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v8i2.4157>.

Wahyu, F, M Rini, dan N Yuli. "Dampak Cacat Tubuh terhadap Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Inklusif* 9, no. 1 (2020).

Wibowo, A, dan E Hartati. "Inquiry-based learning in science education: improving student engagement and achievement." *Jurnal Pendidikan Dasar* 18, no. 3 (2020).

Wibowo, D. "Minat belajar dan dampaknya terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2020).

Wibowo, D, dan L Sari. "Motivation and its impact on students' readiness to learn science in elementary school." *Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2021).

Wijaya, R, dan H Rosyadi. "Curriculum constraints in primary school science education and their effect on learning outcomes." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 20, no. 1 (2022).